

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian berasal dari bahasa Inggris (research) yang berarti usaha untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara yang sangat berhati-hati serta sistematis sehingga mampu menjawab permasalahannya. Selama ini penelitian lebih banyak menggunakan metode kuantitatif saja atau kualitatif saja. Adakalanya penelitian berangkatnya dari kualitatif kemudian berkembang hingga membutuhkan metode kuantitatif, seperti riset yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian seperti ini membutuhkan metode penelitian campuran (mixed methods) yang merupakan perpaduan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell (2010: 5), penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Menurut pendapat Sugiyono (2011: 404) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (mixed methods) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sequential exploratory, yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada metode kualitatif (McMillan, 2010 : 402). Sependapat dengan yang dikatakan oleh McMillan, Creswell (2010: 317-318) yaitu pada tahap pertama akan diisi dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif, kemudian pengumpulan dan menganalisis data kuantitatif.

Penggabungan data kuantitatif dengan data kualitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh sebelumnya dari tahap pertama. Prioritas utama pada tahap ini lebih ditekankan pada tahap pertama, dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika peneliti menghubungkan antara analisis data kualitatif dengan pengumpulan data kuantitatif.

Pada penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan data kualitatif. Data kualitatif ini didapatkan melalui observasi secara langsung dengan partisipan. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman *New Normal* yang telah diterapkan oleh mahasiswa STKIP PGRI Pacitan. Sedangkan untuk metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan Instagram mengenai pemahaman *New Normal* pada mahasiswa STKIP PGRI Pacitan

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam sebuah penelitian, karena prioritas utama penelitian adalah mendapatkan data di lapang.

1. Observasi
2. Angket
3. Dokumentasi

Dalam menentukan sebuah jenis sampel yang akan digunakan sebagai penelitian yaitu menggunakan teknik Snowball sampling. Snowball sampling merupakan teknik penentuan informan pada saat peneliti tidak mengetahui pasti tentang jumlah dan sebaran populasi penelitian. dimana peneliti hanya tau satu atau dua dan tiga orang yang berdasarkan penelitian yang bisa dijadikan informasi kunci (key informan). Dari key informan ini dapat berkembang sesuai petunjuk.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di STKIP PGRI Pacitan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu Februari s.d Juli 2022 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 2. Waktu Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Bulan							
		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Konsultasi Judul								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Penelitian								
5.	Penyusunan Skripsi								

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa STKIP PGRI Pacitan yang berjumlah 63 Mahasiswa yang diambil 9 mahasiswa dari masing-masing program studi sebagai sumber informasi utama. Subjek yang dimaksud memberikan informasi untuk selanjutnya diambil sebagai data penelitian

### 2. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah Peran Media Sosial Instagram dalam penerapan New Normal di kehidupan kampus.

## D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Studi Pustaka

Data hasil studi pustaka disebut data sekunder. Menurut Santoso dan Tjiptono (2001) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, dapat berupa laporan historis yang telah disusun dalam arsip, dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain.

Pengumpulan data melalui kepustakaan mengenai penerapan kebiasaan Baru diperoleh dari situs web Pemerintah dan Gugus Tugas COVID-19. Selain itu, data pendukung yang menjadi referensi penelitian diperoleh dari buku, situs web, dan jurnal-jurnal terkait.

#### b. Studi Lapangan

Data hasil studi lapangan merupakan data primer. Menurut Sugiyono (2011), data primer yaitu sumber data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian dilakukan.

Pengumpulan data melalui studi lapangan dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan melakukan penyebaran kuisisioner (angket). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011). Kuisisioner diberikan kepada sampel penelitian yaitu 63 mahasiswa yang masing-masing diambil 9 mahasiswa dari 7 program studi yang ada di STKIP PGRI untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertera di dalam kuisisioner tersebut.

Studi lapangan selain melalui kuisisioner, juga dilakukan melalui dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen/arsip, bisa dalam bentuk tulisan, gambar, data-data yang bersangkutan maupun elektronik (foto/video) berkaitan dengan penelitian.

- a. Menyusun butir-butir soal yang akan disertai dengan alternatif jawabannya. Penyusunan butir-butir soal harus disesuaikan dengan kisi-kisi yang telah disusun.
- b. Menentukan skor atau penilaian angket

Pada penelitian ini menggunakan Skala Likert. Menurut Nazir (2014) bahwa skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang digunakan dalam kuisisioner dan merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam evaluasi suatu program atau kebijakan perencanaan. Skala Likert digunakan untuk mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan

seseorang terhadap suatu rencana program, pelaksanaan program ataupun tingkat keberhasilan suatu program. Skala Likert juga digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pilihan (optional) dan skor dalam skala likert dapat ditentukan sebagai berikut :

**Tabel 3. Penskoran Skala Likert**

Pilihan Jawaban	Singkatan	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Nazir (2014) menentukan penggunaan rata-rata tingkat kepuasan menurut metode Likert dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata kepuasan} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban kuisioner}}{\text{Total jumlah kuisioner}}$$

Sedangkan untuk penentuan rata-rata kepuasan menggunakan teori Kaplan & Norton (2000):

**Tabel 4. Rata-rata Kepuasan**

Range Nilai	Keterangan
1 – 1.79	Sangat Tidak Puas
1.8 – 2.59	Tidak Puas

2.6 – 3.39	Cukup Puas
3.4 – 4.91	Puas
4.2 – 5	Sangat Puas

Sebelum kuesioner disebar, maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui kuisisioner sudah layak digunakan atau belum.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dan didukung oleh instrumen lainnya. Untuk metode kualitatif, peneliti menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan untuk metode kuantitatif peneliti menggunakan instrumen angket.

### a. Instrumen Observasi

Alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki menggunakan lembar observasi. Dimana saya melakukan pengamatan dari berbagai sumber seperti akun kegiatan mahasiswa.

### b. Instrumen Penyusunan Angket/Kuesioner

Dalam instrumen angket menggunakan lembar angket yaitu alat bantu berupa pernyataan yang harus dijawab oleh responden yang digunakan untuk

mengetahui skor seberapa besar peran media social Instagram dalam memberikan pemahaman kehidupan kebiasaan baru di kampus STKIP PGRI Pacitan

c. Instrumen Dokumentasi

Studi dokumentasi ini cukup diperlukan oleh peneliti untuk menguatkan data yang sudah didapat dalam wawancara dan observasi. Menurut Nasution (2003, hlm. 65) menjelaskan bahwa, 'keuntungan dari dokumentasi antara lain bahwa bahan itu selalu ada, telah tersedia dan siap pakai'. Maka peneliti akan memperkuat data dari hasil penelitian ini dengan menggunakan dokumentasi angket hasil wawancara dan laporan hasil observasi yang telah dilakukan.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut dan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif, maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2007).

Untuk menguji validitas kuesioner, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari kuesioner secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir kuesioner dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas kuesioner digunakan rumus *Peason Product Moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$X_i$  = Jumlah skor item

$Y_i$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$n$  = Jumlah responden

Jika instrument itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ) sebagai berikut :

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 : tinggi

Antara 0,400 – 0,599 : cukup

Antara 0,200 – 0,399 : rendah

Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

(Ridwan, 2009)

### E. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh. Suatu penelitian yang dilakukan dilapangan pasti ada gangguan yang menyebabkan kesalahan dalam pengambilan data. Penelitian dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi pada objek yang diteliti.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Menurut Moleong (2013) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

### F. Teknik Analisis Data

Metode pengolahan data dilakukan secara manual yang menggunakan proses komputerisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing (pengeditan).

Langkah ini dilakukan dengan memeriksa kelengkapan isi kuesioner dengan tujuan agar data yang masuk dapat diolah secara benar, sehingga pengolahan data dapat memberikan hasil yang menggambarkan masalah sebenarnya yang sedang diteliti.

## 2. Coding (pengkodean).

Setelah data diedit, maka peneliti akan melakukan pengkodean pada setiap jawaban responden untuk mempermudah analisis data yang telah dilakukan.

## 3. Entry (pemasukan).

Langkah ini bertujuan untuk memasukkan data ke dalam program komputer yang berguna untuk pengambilan hasil dan kesimpulan.

## 4. Cleaning Data.

Langkah terakhir yang bertujuan untuk melakukan pemeriksaan terhadap semua data yang telah dimasukkan ke dalam komputer untuk menghindari terjadinya kesalahan saat memasukkan data.

Adapun Langkah penjabaran yang telah dilakukan peneliti berdasarkan Langkah-langkah diatas adalah sebagai berikut:

## 1. Editing (pengeditan).

Pada langkah ini peneliti memeriksa kelengkapan jawaban pada seluruh isi angket

## 2. Coding (pengkodean)

Setelah data diperiksa kelengkapannya data yang tadinya berupa angket yang diisi dengan tanda ✓ diubah dalam bentuk angka SS:5 S:4, KS:3, TS:2, dan STS:1

### 3. Entry (pemasukan)

Data kemudian dimasukkan kedalam aplikasi mikrosoft excel untuk menghitung hasil dan kesimpulan dari angket

### 4. Cleaning Data

Langkah terakhir peneliti melakukan pemeriksaan terhadap semua data yang telah di masukkan kedalam komputer untuk menghindari terjadinya kesalahan saat memasukkan data.

